

**ANALISA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
CENGKEH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA**
(Desa Takatunga, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur)
KORNELIS DOLO
Ir. Yohanes Nangameka, MP (DPU)

“Analysis Of Production, Income and Farm Efficiency Cloves (*Syzigium Aromaticum*) and Its Contribution to the Family Income”

Oleh :

Kornelis Dolo

Ir. Yohanes Nangameka MP

ABSTRACT

*Annual plants are plants that can produce more than one year. Of the various types of annual plants there are several types of plants that are not directly productive. The selection of commodities that will be developed in an area that is supposed to have a competitive advantage, making it profitable and sustainable. In the era of free trade, all agricultural commodities can be freely traded between regions, and even countries. The consequences of free trade is the only commodity that has a competitive advantage are able to compete. The purpose of this study was (1) Knowing how much production, farmers' income, the efficiency of farming cloves. (2) To determine the contribution of family income of farmers from farming cloves, and determine the level of family income distribution of farming clove farmers. and (3) Knowing the value of the feasibility of annual crops cultivated farming. The assessment was conducted using survey / interviews using a structured questionnaire simple. interview done in Takatunga Village, District of South Golewa with a total sample of 30 respondents who specified intentionally (purposive sampling). To obtain the desired goal analysis indicator used is the analysis of production, income and farm efficiency cloves (*Syzigium aromaticum*) and its contribution to the family income. Clove production of 30 respondents in the village Takatunga is Rp 1,647,969,200 with an average production of USD 5.49323 million . This shows that production Takatunga profitable farming village cloves . Takatunga village clove farm income is \$ 1,576,631,200 with a total average income of Rp 3,115,298 cloves . This shows that farming village clove Takatunga very profitable . Clove farming in rural sub-district Takatunga South Golewa very efficient . With a ratio of R / C = 23.09 . Clove farm income contribution to total household income is relatively high at 85.31 % of the total household income .*

Keywords: *Production, Income, Contributions, Agribusiness, Farm Clove*

“Analisa Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh (*Syzigium Aromaticum*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga”

Oleh :

Kornelis Dolo

Ir. Yohanes Nangameka, MP

ABSTRAK

*Tanaman tahunan merupakan jenis tanaman yang dapat menghasilkan lebih dari satu tahun. Dari berbagai macam jenis tanaman tahunan ada beberapa jenis tanaman yang tidak secara langsung dapat berproduksi. Pemilihan komoditas yang akan dikembangkan di suatu daerah seharusnya yang memiliki keunggulan kompetitif, sehingga menguntungkan dan berkesinambungan. Pada era perdagangan bebas, semua komoditas pertanian dapat secara bebas diperdagangkan antar daerah, bahkan negara. Konsekuensi dari perdagangan bebas adalah hanya komoditas yang mempunyai keunggulan kompetitif saja yang mampu bersaing. Tujuan dari pengkajian ini adalah (1) Mengetahui seberapa besar produksi, pendapatan petani, efisiensi dari usahatani cengkeh.(2) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan keluarga petani dari usahatani cengkeh, dan mengetahui tingkat distribusi pendapatan keluarga petani dari usahatani cengkeh. dan (3) Mengetahui nilai kelayakan usahatani tanaman tahunan yang diusahakan. Pengkajian dilakukan dengan metode survei/wawancara menggunakan kuesioner sederhana terstruktur. Wawancara dilakukan di Desa Takatunga, Kecamatan Golewa Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang ditentukan secara sengaja (purposive sampling). Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan maka indikator analisis yang digunakan yaitu analisis produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani cengkeh (*Syzigium Aromaticum*) dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Produksi cengkeh dari 30 responden di desa Takatunga adalah Rp 1.647.969.200 dengan produksi rata-rata Rp 5.493.230. Ini menunjukkan bahwa produksi usahatani cengkeh desa Takatunga menguntungkan. Pendapatan usahatani cengkeh desa Takatunga adalah Rp 1.576.631.200 dengan total rata-rata pendapatan cengkeh sebesar Rp 3.115.298. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cengkeh di desa Takatunga sangat menguntungkan. Usahatani cengkeh di desa Takatunga*

kecamatan Golewa Selatan sangat efisien. Dengan perbandingan R/C=23,09. Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga relative tinggi sebesar 85,31 % terhadap total pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: *Produksi, Pendapatan, Kontribusi, Agribisnis, Usahatani Cengkeh*

PENDAHULUAN

Tanaman cengkeh (*Syzigium aromaticum*) dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok khas Indonesia. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia yang dibudidayakan sejak jaman penjajahan Belanda. Usaha cengkeh merupakan bisnis yang sangat menguntungkan karena mempunyai peluang pasar yang sangat luas. Kesempatan untuk ekspor ke luar negeri masih terbuka lebar sehingga

dapat menjadi peluang untuk menambah devisa.

Produksi Cengkeh mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan Negara. Saat ini posisi ekspor cengkeh Indonesia menempati urutan ke tiga setelah negara Tanzania dan Madagaskar. Kebutuhan cengkeh setiap tahun terus meningkat. Sebagai gambaran tahun 2012 kebutuhan mencapai 120 ribu ton. Di sisi lain, produksi dalam negeri hanya sekitar 80 ribu ton. Tahun 2015 diperkirakan naik mencapai 130 ribu ton. Untuk ekspor cengkeh pada tahun 2011 sebanyak 5.397 ton dengan nilai USD 16,3 juta, sedangkan impor sebesar 14.979 ton yang nilainya USD 345 juta.

Prospek dan potensi tanaman cengkeh di Indonesia ke depannya akan semakin tinggi mengingat kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun di pasar Internasional meningkat. Meskipun tahun-tahun terakhir produksi cengkeh naik turun tetapi keberadaan cengkeh masih menjadi komoditas penting di Indonesia.

Pemerintah melalui Departemen Pertanian telah memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan usahatani cengkeh untuk meningkatkan

produksi dan pendapatan petani melalui pengadaan perkebunan rakyat. Untuk itu memenuhi peningkatan kebutuhan dengan masih rendahnya pendapatan perkapita petani, sebenarnya telah dilakukan upaya peningkatan berupa usahatani. Bentuk usaha yang mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan di Desa Takatunga, Kecamatan Golewa, Kab. Ngada, Nusa Tenggara Timur adalah usahatani cengkeh. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Dan Perkebunan Nusa Tenggara Timur.

Jumlah produksi cengkeh dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Cengkeh Menurut Kabupaten/ Kota, 2011.

Kabupaten/Kota	Belum Menghasilkan (ha)	Sudah Menghasilkan (ha)	Tidak Menghasilkan/Rusak (ha)	Jumlah Luas Areal (ha)	Jumlah Produksi (ton)
TTU	6	11	1	18	3
Alor	242	109	10	361	34
Lembata	4	3	5	12	1
Flores Timur	22	329	5	356	32
Sikka	407	972	115	1 494	149
Ende	455	896	37	1 388	282
Ngada	176	398	27	601	171
Manggarai	1 318	606	140	2 064	172
Manggarai Barat	533	447	63	1 043	72
Sumba Tengah	41	17	139	197	6
Sumba Daya	534	347	357	1 238	68
Nagekeo	471	615	9	1 095	166
Manggarai Timur	2 149	1 286	1 054	4 489	430
Jumlah	6 397	6 095	2 157	14 649	1 599
2010	6 217	6 003	2 275	14 495	1 615
2009	5 739	6 139	2 376	13 700	1 524

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Usaha cengkeh ini usaha sampingan berupa usahatani dilatarbelakangi oleh kondisi atau lokasi usahatani dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Mengingat pendapatan petani sangat rendah, karena ketergantungan pada pekerjaan pokok sebagai petani tradisional atau juga petani buruh yang pendapatannya sangat tergantung pada kondisi cuaca, apabila cuaca tidak mendukung pekerjaan, mereka tidak berproduksi. Untuk mengatasi hal tersebut sebagian petani memiliki

usaha sampingan berupa usahatani cengkeh yang dikelola secara tradisional, sehingga pendapatan mereka belum maksimal.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tingkat keberhasilan yang dicapai oleh pelaku usahatani cengkeh di Desa Takatunga, Kecamatan Golewa, terutama dilihat dari tingkat produksi dan pendapatannya serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di latar belakang masalah maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Berapakah produksi usahatani cengkeh di Desa

Jumlah populasi petani cengkeh dan dan jumlah sampel yang menjadi responden petani cengkeh di desa Takatunga, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, NTT

No.	Strata Pohon	Populasi(orang)	Sampel (orang)
1.	< 50	417	18
2.	50 – 100	240	10
3.	> 100	38	2
Jumlah		695	30

Sumber: Pehitungan data primer 2013.

2. Bagaimanakah pendapatan usahatani cengkeh di Desa Takatunga,Kecamatan Golewa?
3. Apakah usahatani cengkeh di Desa Takatunga Kecamatan Golewa efisien?
4. Berapa kontribusipendapatan usahatani cengkeh terhadap pendapatan keluarga?

METODELOGI PENELITIAN

Daerah dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian didasarkan pada teknik sampling disengaja (Purposve Methode). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Takatunga,Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa

Tenggara Timur. Disamping itu Desa Takatunga sangat berpotensi untuk usahatani cengkeh. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2014.

Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun serta menganalisis data. Dengan teknik ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau

lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta - fakta dan juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor, kemudian dicari korelasi/hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. (Moh. Nazir, 2005).

Teknik Pengambilan Sampel.

Penentuan responden dilakukan melalui teknik sampel dengan strata jumlah pohon cengkeh yang dimiliki petani dan jumlah petani cengkeh yang menjadi responden sebanyak 30 petani.

Menurut Teken (1975:7) besarnya sampel berdasarkan jumlah populasi yang dapat dihitung dengan rumus:

$$nh = \frac{Nh}{N} xn$$

Keterangan :

Nh = Jumlah sampel dari strata ke-h

Nh= Jumlah satuan elementer dalam strata ke-h

N = Jumlah seluruh sampel yang diamati

N = Jumlah sampel elementer yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder yang cara pengambilannya adalah sebagai berikut :

1. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari sumbernya(petani cengkeh), diamati dan dicatat pertama kalinya (Marzuki, 2002). Diambil melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner (daftar pertanyaan disiapkan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

observasi, quisoner, interview dan dokumentasi.

2. Data Sekunder :Data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulanya oleh peneliti yang telahatau data dari dinas, instansi/lembaga yang terkait dengan penelitian. Jenis datayang diambil adalah data monografi desa, data perkembangan usaha dan lain-lain.

Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesis pertama.

Untuk menguji hipotesis pertama tentang produksi cengkeh, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a.Biaya Mengusahakan

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total cost atau total biaya yang dikeluarkan

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

b.Produksi

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Total revenue atau total penerimaan usahatani

P = Harga produk (Rp)

Q =Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

Untuk menguji hipotesis kedua

Untuk menguji pendapatan usahatani cengkeh maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

I =Besarnya pendapatan usahatani (income)

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dengan ketentuan apabila produsen menginginkan keuntungan yang tinggi,

maka TR harus lebih besar dari TC atau ($TR > TC$).

Untuk menguji hipotesis ketiga.

Untuk mengetahui apakah usaha tersebut dalam memanfaatkan biaya-biaya produksi tergolong efisien atau tidak efisien, maka dapat digunakan rasio R/C (Sudarman, 1980).

Rumus untuk menghitung tingkat pendapatan dan untuk mengukur Efisiensi Usaha menggunakan Rumus Rasio R/C sebagai berikut :

Rasio $R/C = TR/TC$

Dimana:

$TR =$ Besarnya Total
Penerimaan (Total
Revenue)

$TC =$ Besarnya Total Biaya
Produksi (Total Cost)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika rasio $R/C > 1$, maka usahatani cengkeh tergolong efisien.

2) Jika rasio $R/C = 1$, maka usahatani cengkeh mengalami titik impas atau Break Event Point (BEP).

3) Jika rasio $R/C < 1$, maka usahatani cengkeh tergolong tidak efisien (Soekarwati, 1995).

Untuk menguji hipotesis keempat.

Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan keluarga menggunakan rumus sebagai berikut :

Kontribusi

$$= \frac{\text{Pendapatan Usahatani Cengkeh}}{\text{Pendapatan Total keluarga}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

❖ Apabila kontribusinya $< 50\%$ berarti rendah

❖ Abila kontribusinya $\geq 50\%$ berarti tinggi.

PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Rumah tangga.

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu biaya produksi maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Berdasarkan tabel pada lampiran1, 2, dan 3 dari hasil penelitian, usahatani cengkeh ternyata besarnya biaya Produksi Komoditi Cengkeh (*Syzigium aromaticum*) di Desa Takatunga setahun sebesar Rp 99.503.500

dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap hasil produksi (Basu Swasta, 2002). Biaya tetap dari usahatani cengkeh yaitu biaya investasi dengan besar prosentase terhadap biaya total keseluruhan adalah 28%.

Pada tabel diatas, biaya variabel meliputi : Saprodi, pestisida, pupuk dan pengangkutan. Total biaya ini memberikan persentase 45 % dari total biaya produksi

Komponen Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)	Presentase Biaya Produksi (%)
A.Biaya Tetap		
*.Investasi	Rp938.850	28%
*.Tenaga Kerja	Rp918.320	27%
B.Biaya Variabel		
*.Saprodi	Rp1.147.666	34%
*.Pestisida	Rp167.200	5%
*.Pupuk	Rp139.333	4%
*.Pengangkutan	Rp 83.666	2%
Total Biaya Produksi	Rp3.395.035	100%

Sumber : Data perhitungan Desa Takatunga Kecamatan Golewa Selatan, 2013.

dengan jumlah produksi cengkeh 13.500 kg dan rata-rata 450 kg cengkeh kering. Biaya produksi

keseluruhan. Dimana biaya variabel, saprodi memegang peranan yang cukup dominan didalam struktur

biaya produksi. Keadaan ini ditunjukkan oleh kontribusi yang diberikannya terhadap rata-rata total biaya produksi yaitu sebesar 34% dengan total biaya produksi sebesar Rp 1.147.666. Besarnya saprodi disebabkan oleh petani menggunakan saprodi baik dari dalam usahatani maupun luar usahatani (upahan) untuk mengerjakan kegiatan mulai dari proses pemanenan. Tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga merupakan sumbangan keluarga petani pada produksi pertanian secara keseluruhan yang tidak dinilai dengan uang (Mubyarto 1994). Sedangkan tenaga kerja diluar keluarga atau menyewa orang lain, sehingga harus mengeluarkan biaya tenaga kerja kepada buruh tani. Biaya terbesar selanjutnya yaitu biaya tenaga kerja Rp 918.320 dengan total persentase biaya

produksi sebesar 27%. Biaya pestisida sebesar Rp 167.200 atau persentase untuk total biaya produksi 5%. Dan selanjutnya diikuti oleh biaya pupuk sebesar Rp 139.333 dengan prosentase total biaya produksi 4%. Dan biaya produksi terkecil adalah pengangkutan sebesar Rp 83.666 dengan prosentase 2% . Besar kecilnya biaya ini dipengaruhi responden memasarkan hasil produksinya (cengkeh) ke ibukota kabupaten sedangkan sisanya memasarkan hasil produksi pada pedagang pengumpul desa dengan harga/kg Rp 120.000. Atau pengepul mengambil langsung dari petani.

Di daerah penelitian, rata-rata responden memperoleh bibit dari pembagian pemerintah dan sebagiannya lagi berasal dari swadaya masyarakat sendiri. Petani dalam mengusahakan usahatani

Luas Lahan (Ha)	Responden	Produk Total (Kg)	Harga Jual Total (Rp)	Harga Jual Tangkai (Rp)	Total Penerimaan
<0,5	12	4.215	505.800.000		
0,5-2,0	17	8.405	1.008.600.000		
>2,0	1	1.000	120.000.000		
Total:22,4	30	13.500	1.620.000.000	27.969.200	1.647.969.200
Rata-rata:0,79		450			

Sumber :Data perhitungan Desa Takatunga Kecamatan Golewa Selatan, 2013.

cengkeh tidak menggunakan pupuk, untuk 22,4 Ha. Harga jual rata-rata sehingga biaya untuk kegiatan ini rata/kg cengkeh Rp 120.000 dan tidak ada. Petani hanya penerimaan rata-rata Rp 5.493.230. mengandalkan kondisi alam bagi Penerimaan tertinggi dari tanaman yang diusahakan total penerimaan yaitu pada luasan

Untuk menguji hipotesis kedua

	Produksi(kg)		Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan Cengkeh
	Cengkeh	Tangkai			
Total	13.500	3.995,6	1.647.969.200	99.503.500	1.548.465.700
Rata	450	133,1	5.493.231	3.316.782	2.176.449

Sumber :Data perhitungan Desa Takatunga Kecamatan Golewa Selatan, 2013

yaitu **Pendapatan Usahatani Cengkeh** maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Total penerimaan dan pendapatan usahatani cengkeh desa Takatunga Kecamatan Golewa

Hasil penelitian menunjukkan produksi total untuk 30 responden sebanyak 13.500 Kg cengkeh atau produksi rata-rata sebesar 450 kg

lahan 0,5 – 2,0 Ha dengan total harga jual Rp 1.008.600.000 untuk 17 responden, diikuti luas lahan < 0,5 dengan total harga jual Rp 505.800.000 untuk 12 responden dan total harga jual terkecil yaitu pada luas lahan > 2,0 Ha dengan satu responden. Jika dilihat dari rata-rata penerimaan, maka luas lahan yang

	Penerimaan	Biaya Produksi	Efisiensi
Total	1.647.969.200	99.503.500	16,5

Sumber :Data perhitungan Desa Takatunga Kecamatan Golewa Selatan, 2013.

lebih besar dari dua Ha memperoleh penerimaan terbesar yaitu Rp 120.000.000.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan total cengkeh adalah sebesar Rp 1.576.631.200 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 3.115.298. Dari total penerimaan sebesar Rp 1.647.969.200 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.493.230. Dengan demikian hasil pendapatan usahatani cengkeh sangat tinggi.

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu efisiensi Usahatani Cengkeh maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Dari tabel diatas, penerimaan total adalah Rp 1.647.969.200 dengan total biaya produksi sebesar Rp 99.503.500 dengan tingkat rasio $R/C = 16.5$. Maka dapat dikatakan usahatani cengkeh sangat

menguntungkan atau efisien, karena $R > C$

Untuk menguji hipotesis keempat yaitu Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Rumah tangga maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Salah satu indikator kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan yang meningkat. Hal ini dapat diperoleh dari penganekaragaman usahatani dan pendapatan diluar usahatani (Sahara, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani didaerah penelitian tidak hanya diperoleh dari usahatani cengkeh saja tetapi dari usahatani lain disektor pertanian seperti tanaman umur panjang (coklat, kelapa,kopi,dan lainnya), ternak (besar dan kecil), tanaman pangan seperti jagung, pisang, tanaman buah-buahan seperti durian, salak,dan

rambutan. Sedangkan dari luar usaha seperti PNS dan wirausaha. Pendapatan usahatani cengkeh di rumahtangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani cengkeh adalah

Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%) Terhadap	
		Sektor Pertanian	Total Pendapatan Rumah Tangga
Cengkeh	2.176.449	23,26	17,20
Non Cengkeh	7.177.333	76,74	56,72
Total Sektor Pertanian	9.353.782	100,00	73,62
Pendapatan NonPertanian	3.299.412		26,07
Pendapatan Total	12.653.194		100,00

Sumber :Data perhitungan Desa Takatunga Kecamatan Golewa Selatan, 2013. Desa Takatunga tergantung kepada harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan serta biaya-biaya yang dikeluarkan dari seluruh struktur biaya produksi.

Total pendapatan rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan yang diterima petani dari usahatani cengkeh, usahatani non cengkeh dan pendapatan diluar usahatani. Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh adalah proporsi pendapatan dari usahatani cengkeh terhadap total pendapatan Rp 2.176.449/ musim atau kontribusi 23,26 % terhadap sektor pertanian. Sedangkan usahatani di sektor non cengkeh (dalam sektor pertanian) menyumbang Rp 7.177.333/ tahun atau kontribusi 76,74% . Sektor pertanian memberikan kontribusi tertinggi (73,62 %) terhadap total pendapatan rumah tangga. Sedangkan sektor non pertanian menyumbangkan 26,07% dari total pendapatan keluarga. Tingginya kontribusi pendapatan (85,31%) usahatani cengkeh dari

pendapatan total keluarga menunjukkan bahwa petani tingkat pendapatannya pada usahatani cengkeh sangat berpengaruh terhadap pendapatan perekonomian keluarga sedangkan usahatani lain guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya, disamping itu juga menghindari resiko kegagalan dari usahatani cengkeh sendiri.

KESIMPULAN

1. Produksi cengkeh dari 30 responden di desa Takatunga adalah 13.500 kg dengan total penerimaa sebesar Rp 1.647.969.200 dengan produksi rata-rata Rp 5.493.231. Produsksi ushatani cengkeh desa Takatunga menguntungkan.
2. Pendapatan usahatani cengkeh desa Takatunga adalah Rp 1.548.465.700 dengan total rata

rata pendapatan cengkeh sebesar Rp 2.176.449. Hal ini menunjukan bahwa usahatani cengkeh di desa Takatunga sangat menguntungkan.

3. Usahatani cengkeh di desa Takatunga kecamatan Golewa Selatan sangat efisien. Dengan perbandingan R/C = 16,5.
4. Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumahtangga tinggi sebesar 85,31 % terhadap total pendapatan rumah tangga.

SARAN

1. Perlu ada penganekaragaman usaha pada lokasi penelitian agar kegagalan pendapatan dari satu cabang usaha dapat menutupi pendapatan dari usahatani lainnya dalam mempertahankan tingkat pendapatan rumah tangga

sekaligus mempertahankan tingkat kesejahteraan petani.

2. Perlu ada penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan berusahatani serta peningkatan manajemen usahatani para pelaku usahatani dalam mengembangkan usahanya.
3. Perlu diterapkan pola pemasaran satu pintu dimana kebijakan harga cengkeh dapat diatur agar tidak cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

01. Anonim, 1992, *Bagaimana Menanam Cengkeh*, Aksi Agraris Kanisius, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 43 Halaman.
02. Anonim, 1975, *Pengalaman dan Catatan-Catatan Selama 15 Tahun Di Kebun Cengkeh Branggah Banaran*, Penerbit Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 49 Halaman.
03. Ahmad M. Saefuddin, 1982, *Pengkajian Pemasaran Komoditi*, IPB, Bogor, 165 Halaman.
04. Basu Swastha, 1982, *Saluran Pemasaran, Konsep dan Strategi Analisis Kuantitatif*, Liberty, Yogyakarta, 204 Halaman.
05. Mubyarto, 1986, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta, 256 Halaman.
06. Puthut EA dkk, 2013, *Ekspedisi Cengkeh*, Penerbit Innawa & Layar Nusa, Makasar, 270 Halaman.
07. Wahyu Muljana, 1982, *Cara Praktis Bercocok Tanam Cengkeh*, Penarbit CV. Aneka, Semarang, 67 Halaman.

08. Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 110 Halaman.
09. Soekartawi, 1990, *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, 155 Halaman.
10. Faisal Henry Noor Januari 2007..*Ekonomi Manajerial*, Devisi Buku Perguruan Tinggi Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 547 Halaman.
11. Mointi Salmin, Agustus 2008.[http: // petani wahid.com](http://petani.wahid.com).
Budidaya-Cengkeh.html.
12. Mointi Salmin, Oktober 2007.
[http: // teknis budidaya. com](http://teknisbudidaya.com).
Budidaya-Cengkeh. html.